



**ANALISA PROSPEK BISNIS BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*)
DI KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**

*Business Prospects Analysis of Milkfish (*Chanos chanos*) Rearing in Tugu District, Semarang City*

David Panca Wijaya, Tita Elfitasari*), Sarjito

Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax, +6224 7474698

ABSTRAK

Prospek budidaya pembesaran ikan bandeng di Tugu memiliki potensi yang baik karena permintaan pasar yang selalu meningkat. Penelitian ini menggunakan dua sampel POKDAKAN yaitu Mina Barokah dan Mina Usaha Mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek finansial pembesaran ikan bandeng (*Chanos chanos*) dan prospek bisnis pembesaran ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Kecamatan Tugu Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara dan distribusi kuisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period, SWOT, Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan tertinggi adalah manajemen budidaya dan potensi lahan, faktor kelemahan tertinggi adalah strategi bisnis dan keterbatasan dana, faktor peluang tertinggi adalah sumber daya manusia dan manajemen budidaya, faktor ancaman tertinggi adalah kualitas benih ikan bandeng dan harga jual yang fluktuatif. Kesimpulan yang diperoleh bahwa prospek bisnis pembesaran ikan bandeng dengan menggunakan sistem ekstensif plus menempati kuadran I yang berarti kondisi budidaya ikan bandeng berada pada kondisi yang baik sehingga sangat diharapkan untuk dikembangkan lagi. Sedangkan untuk aspek ekonomi POKDAKAN Mina Barokah menghasilkan nilai NPV Rp. 92.048.895,00, IRR 24%, B/C Ratio 2.35, Payback Periode 0,82 dengan jumlah siklus 1-3 kali/tahun dan POKDAKAN Mina Usaha Mandiri Menghasilkan nilai NPV Rp. 441.656.142,00, B/C Ratio 4, Payback Periode 1 dengan jumlah siklus 1-3 kali/tahun. Berdasarkan nilai tersebut maka kedua POKDAKAN dikategorikan layak untuk dikembangkan lagi.

Kata kunci: Ikan bandeng; pembesaran ikan bandeng; prospek bisnis; SWOT

ABSTRACT

*There is a good prospect for milkfish rearing in Tugu with the increasing market demands. This study using two sample fish farmers group, Mina Barokah and Mina Usaha Mandiri. The aim of this study is to analyse the financial aspects and business prospects of milkfish (*Chanos chanos*) rearing in District Tugu Semarang. The method used in this study is case study where interviews and questionnaires distribution were carried out. Data analysis method used were NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period, SWOT, validity and reliability test. The results showed that the highest strength factors are fish farming management and the land potential, the highest weakness factors are the utilization of funds and lack of funds, the highest opportunities are human resources and aquaculture management, the highest threat factors are seed quality and fluctuation selling prices. It is concluded that the prospect for fish rearing business occupy quadrant I, which means the business is in a good condition and can be expected to develop more. For the economic aspect Fish farmers group Mina Barokah produce values NPV Rp 92.048.895,00, IRR 24%, B/C Ratio 2.35 and Payback Periode 0,82 while Mina Usaha Mandiri produce values NPV Rp. 441.656.142,00, B/C Ratio 4 and Payback Periode 1, with the total production 1-3 times/year. Based on the value, both of the fish farmers group business are categorized as worth to develop more.*

Keywords: Milkfis, milkfish rearing, business prospects, SWOT

*Corresponding author (titaelfitasari@yahoo.com)



PENDAHULUAN

Prospek budidaya pembesaran ikan bandeng di Tugu memiliki potensi yang baik karena sebagian besar penduduknya membudidayakan ikan bandeng. Permintaan pasar untuk ikan bandeng yang belum tercukupi merupakan peluang untuk membudidayakan ikan bandeng. Kegiatan pembesaran budidaya ikan bandeng dapat meningkatkan produksi perikanan setiap tahunnya (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2015).

Hasil produksi ikan bandeng di Kecamatan Tugu pada tahun 2014 mencapai 299,63 Ton, hasil produksi ikan bandeng tersebut di dukung oleh luas areal tambak di Kecamatan Tugu seluas 1.404,20 Ha. Kecamatan Tugu memiliki 9 POKDAKAN yang membudidayakan ikan bandeng dengan jumlah total anggota sekitar 216 orang (Dinas Kelautan dan Perikanan 2015).

Penelitian analisa prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Kecamatan Tugu perlu dilakukan untuk menganalisa dalam bagaimana prospek budidaya tersebut dapat berlangsung dengan baik. Dalam mengkaji prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng, penulis akan meninjau dari aspek finansial dan prospek bisnis dalam budidaya pembesaran ikan bandeng sehingga dapat menjadi budidaya pembesaran yang tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengamati suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2008).

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), teknik sampling *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang (2015), POKDAKAN pemebesaran ikan bandeng Mina Barokah dan Mina Usaha Mandiri yang ada di Kecamatan Tugu Kota Semarang dipilih sebagai sampel penelitian karena masih aktif dalam melakukan kegiatan budidaya pembesaran bandeng.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang (2015), usaha budidaya pembesaran ikan bandeng di Tugu mempunyai prospek bagus karena sebagian besar penduduknya membudidayakan ikan bandeng.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2015 – 16 September 2015. Pada tanggal 29 Mei 2015 penulis melakukan survey ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang dan penulis melakukan wawancara dengan pegawai di bidang perikanan dengan jumlah responden 2 orang. Tanggal 4 September 2015 penulis mewawancarai dan mengisi kuisisioner kepada 2 POKDAKAN dengan masing-masing jumlah anggota 20 petani ikan untuk POKDAKAN Mina Barokah dan 9 petani ikan untuk POKDAKAN Mina Usaha Mandiri. Pada tanggal 13 September 2015 penulis melakukan wawancara dengan 2 orang tengkulak. Pada tanggal 16 September 2015 penulis mengambil kuisisioner pada kedua POKDAKAN tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diamati dalam penelitian analisa pengembangan budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu, meliputi:

1. Variabel untuk menganalisis aspek ekonomi budidaya pembesaran bandeng yaitu NPV, IRR, Payback Period dan B/C Ratio.
2. Variabel untuk menganalisis prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng (analisis SWOT).

	Variabel internal, meliputi	Variabel eksternal, meliputi
a.	Kekuatan (<i>strengths</i>)	Peluang (<i>opportunities</i>)
b.	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)	Ancaman (<i>threats</i>)

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode wawancara dan metode distribusi kuisisioner

Metode Analisis Data

Analisis Prospek Usaha

Data yang mencakup prospek usaha meliputi biaya investasi/modal, biaya total, penerimaan/pendapatan, keuntungan. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis prospek usaha dalam penelitian ini adalah *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio).

Analisis SWOT

Setelah mendapatkan semua data yang berkaitan dengan kegiatan pembesaran budidaya ikan bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang maka langkah selanjutnya adalah menggunakan semua data tersebut dalam



bentuk kuantitatif perumusan strategi. Model yang digunakan untuk merumuskan strategi prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu Kota Semarang adalah matrik SWOT.

Metode untuk menyusun faktor-faktor strategis dalam kegiatan budidaya pembesaran ikan bandeng adalah Matriks SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi pembudidaya dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh pembudidaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rangkuti, 2015).

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal	<i>STRENGTHS</i> (S) Menentukan faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS</i> (W) Menentukan faktor kelemahan internal
Faktor Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES</i> (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS</i> (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2015

Setelah melihat dari tabel tersebut, maka terdapat empat alternatif bagi pembudidaya untuk melakukan strategi pemasaran produknya. Alternatif-alternatif strategi pemasaran tersebut antara lain:

- Strategi SO (*Strength-Opportunity*)
Strategi ini menggunakan kekuatan internal pembudidaya untuk memanfaatkan peluang eksternal.
- Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)
Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal pembudidaya dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada.
- Strategi ST (*Strength-Threat*)
Strategi ini menggunakan kekuatan pembudidaya untuk menghindari ancaman jika keadaan memungkinkan atau meminimumkan ancaman eksternal yang dihadapi.
- Strategi WT (*Weakness-Threat*)
Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Persyaratan minimal untuk memenuhi validitas adalah jika $r=0,2$ jika korelasi dengan skor $<0,2$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2006), realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach's*, dimana hasil perhitungan *Alpha Cronbach's* ditentukan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Finansial

Aspek finansial pada budidaya bandeng di Kecamatan Tugu yang meliputi biaya investasi, operasional dan pendapatan pada POKDAKAN dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi, Biaya Operasional, Pendapatan.

Nama POKDAKAN	Biaya Investasi (tahun)	Biaya Operasional (tahun)	Pendapatan (tahun)
Mina Barokah	Rp. 4.382.500.00	Rp. 6.535.000.00	Rp. 14.507.500.00
Mina Usaha Mandiri	Rp. 4.411.111.00	Rp. 11.005.556.00	Rp. 33.666.667.00

Sumber: Data Penelitian, 2015

Nilai NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3. NPV, IRR, B/C Ratio dan Payback Periode

Nama POKDAKAN	NPV	IRR	B/C Ratio	Payback Periode
Mina Barokah	Rp. 92.048.895	24%	2.35	0.82
Mina Usaha Mandiri	Rp. 441.656.142	-	4	1

Sumber: Data Penelitian, 2015

Sesuai dengan pernyataan Gittinger (1986), suatu proyek atau usaha dapat dinyatakan layak jika nilai tunai (NPV) proyek lebih besar dari nol atau NPV sama dengan nol. NPV suatu proyek yang diterima jika nilai NPV positif maka investasi layak dan suatu proyek yang ditolak jika NPV negatif maka investasi ditolak.

Karniningsih (2014) menyatakan bahwa kriteria investasi IRR memberikan pedoman bahwa usaha akan diterima apabila $IRR > discount\ rate$, dan usaha akan ditolak apabila $IRR < discount\ rate$, sedangkan *discount rate* yang digunakan sebesar 7,5% sehingga dapat dikatakan bahwa usaha budidaya tersebut layak untuk dijalankan.

Nilai PP tersebut termasuk dalam kategori cepat dikarenakan pengembalian modal kurang dari 3 tahun. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Yacob, 2003)

Nilai B/C Ratio pada masing-masing POKDAKAN Mina Barokah dan Mina Usaha Mandiri adalah 2.35 dan 4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa POKDAKAN Mina Barokah dan Mina Usaha Mandiri layak untuk dijalankan. Bila nilai B/C > 1 berarti pendapatan cash dapat menutup biaya/pengeluaran cash dan investasi layak dilanjutkan (Murdifin dan Salim, 2003).

2. Analisis SWOT

Untuk menganalisa prospek budidaya pembesaran ikan bandeng perlu diketahui beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat diketahui dengan melakukan peninjauan faktor-faktor dari dalam dan luar yang dapat mempengaruhi prospek budidaya pembesaran ikan bandeng. Pada analisis SWOT, faktor internal terdapat unsur kekuatan (*strengths/S*) dan unsur kelemahan (*weaknesses/W*), sedangkan untuk faktor eksternal terdapat dua unsur analisis yaitu peluang (*opportunities/O*) dan ancaman (*threats/T*).

A. Analisis faktor internal

Indikator-indikator kekuatan dan kelemahan internal adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*strengths*)

1. Kondisi lahan budidaya pembesaran ikan bandeng:
 - Luasan lahan masih tersedia sebagai wadah budidaya yang berpotensi untuk dikembangkan yang terbukti berdasarkan data dari Haryono (2013) dengan luas di Kecamatan Tugu 2.998,99 Ha sedangkan lahan yang dimanfaatkan sebagai tambak masih seluas 1.404,20 Ha.
 - Lokasi tambak sebagai wadah budidaya bandeng merupakan potensi yang cukup prospektif untuk dikembangkan karena dekat dengan sumber air.
2. Produksi budidaya ikan bandeng:
 - Budidaya pembesaran ikan bandeng dengan menggunakan pupuk organik dapat menghasilkan produk ikan bandeng dengan kualitas yang lebih baik.
 - Usaha pembesaran ikan bandeng mudah dan beresiko kecil.
3. Manajemen budidaya:
 - Pengolahan tambak sebagai wadah budidaya dalam satu siklus dilakukan pada budidaya bandeng di Kecamatan Tugu.
 - Pemberian pakan dengan cara yang efektif dan efisien pada pembesaran ikan bandeng dapat meminimalisir penurunan kualitas air.
4. Sarana dan Prasarana:
 - Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung prospek budidaya pembesaran ikan bandeng (peralatan yang lengkap dan akses jalan yang mudah) sehingga dapat meningkatkan produktifitas, profitabilitas dan menghasilkan keuntungan pelaku usaha budidaya dalam memperoleh konsumen.
5. Teknologi budidaya (*biosecurity*):
 - Menggunakan sistem pengamanan pada tambak (*biosecurity*) dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan budidaya ikan bandeng.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

1. Sumber Daya Manusia
 - Rendahnya pendidikan dan *skill* pembudidaya berdampak pada lambatnya pengembangan teknologi budidaya menjadi intensif.
2. Rendahnya Kualitas Air:
 - Kurangnya pemantauan kualitas air, limbah yang berasal dari pabrik-pabrik industri dan kurangnya perhatian terhadap ikan yang terkena penyakit menyebabkan melambatnya pertumbuhan ikan bandeng.



3. Kualitas Produk:
 - Dengan tidak memiliki sertifikat CBIB maka pemasar lebih memilih pembudidaya yang memiliki sertifikat CBIB.
 - Penentuan standar mutu hasil produksi dengan sistem budidaya ekstensif plus belum dilakukan secara baik.
 4. Keterbatasan Dana:
 - Sumber dana yang terbatas masih menjadi kendala bagi para pembudidaya sehingga mengakibatkan kegiatan budidaya bandeng belum bisa berkembang menjadi intensif, yang disebabkan sumber dana yang didapatkan merupakan dana milik pribadi atau pinjaman dari bank.
 5. Strategi Bisnis:
 - Masih kurangnya upaya dalam mengembangkan budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu.
 6. Kualitas Benih Ikan Bandeng:
 - Kualitas benih yang kurang baik dikhawatirkan menyebabkan menurunnya hasil produksi setiap tahun.
 - Kurangnya perhatian dalam hal mengetahui asal dan profil benih bandeng dikhawatirkan menyebabkan kerugian pada pembudidaya ikan bandeng.
- B. Analisis faktor eksternal**
Indikator-indikator faktor peluang dan ancaman eksternal adalah sebagai berikut:
- c. Peluang (*opportunities*)**
1. Potensi lahan di Kecamatan Tugu:
 - Lahan di Kecamatan Tugu mempunyai kondisi lahan yang baik sehingga sangat bagus untuk dilakukan kegiatan usaha budidaya pembesaran ikan bandeng.
 - Budidaya pembesaran ikan bandeng dengan menggunakan pupuk organik memiliki peluang untuk dikembangkan lagi.
 - Penerapan sistem Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada budidaya pembesaran ikan bandeng memiliki peluang yang dapat meningkatkan hasil produksi yang lebih berkualitas.
 2. Peluang pasar:
 - Kegiatan usaha budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan permintaan ikan bandeng di Kota Semarang.
 - Memaksimalkan kualitas dan kuantitas produk ikan bandeng untuk menghadapi pangsa pasar lokal dan nasional.
 - Media sosial berpeluang dan sangat membantu dalam memasarkan hasil produk budidaya ikan bandeng di era sekarang ini.
 3. Manajemen budidaya:
 - Prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng di kecamatan Tugu berpeluang besar untuk lebih dikembangkan lagi dengan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang bertujuan dapat meningkatkan volume produksi dan menciptakan budidaya ramah lingkungan.
 - Manajemen pemberian pakan yang sesuai dengan penambahan vitamin pada pakan memiliki peluang besar dalam meningkatkan prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng.
 - Manajemen kesehatan ikan berupa pemantauan secara rutin dapat meminimalisir penyebaran penyakit sehingga dapat meningkatkan peluang dalam budidaya yang berkelanjutan.
 4. Jumlah sumber daya manusia (SDM):
 - Mata pencaharian yang mendominasi di Kecamatan Tugu adalah di bidang perikanan, sehingga dapat menjadi kesempatan besar dalam mengembangkan budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu.
 - Pembentukan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) memberikan kemudahan dalam melakukan pemantauan dan mengorganisir usaha budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu.
 5. Kebijakan Pemerintah:
 - Program pelatihan, penyuluhan dan monitoring kesehatan ikan dari pemerintah sangat membantu dan memudahkan pelaku pembudidaya dalam pelaksanaan kegiatan budidaya pembesaran ikan bandeng sehingga dapat memperkecil tingkat kerugian.
 - Program pembentukan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) oleh pemerintah pada Kecamatan Tugu memberi kesempatan dalam perolehan dan subsidi sebagai modal usaha budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu.
- d. Ancaman (*threats*)**
1. Persaingan produk:
 - Perbedaan cara manajemen budidaya bandeng pada setiap pembudidaya di Kecamatan Tugu dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pada produk bandeng yang dihasilkan.



- Penggunaan perbedaan pakan buatan tiap masing-masing pembudidaya bisa menjadi ancaman terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi.
2. Faktor-faktor pencemaran:
 - Pencemaran perairan yang berasal dari limbah pabrik industri yang berada di sekitar Kecamatan Tugu menyebabkan penurunan kualitas air yang berpengaruh pada penurunan produksi ikan bandeng.
3. Harga jual ikan bandeng di pasar:
 - Hasil produksi dengan kualitas yang rendah menjadi ancaman terhadap harga jual ikan bandeng.

3. Analisis Prospek Bisnis Budidaya Pembesaran Ikan Bandeng di Kecamatan Tugu

A. Matrik Faktor Internal

Hasil dari perhitungan matrik faktor strategi internal/*Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Matrik Faktor Strategi Internal

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor	Komentar
1	Kondisi lahan yang berpotensi	0,11	3,52	0,39	• Kondisi lahan budidaya yang berpotensi masih bisa dimaksimalkan lagi
2	Produksi Budidaya Ikan bandeng	0,10	3,24	0,33	• Penerapan Cara Budidaya yang Baik (CBIB)
3	Manajemen Budidaya	0,11	3,55	0,40	• Perlu adanya pengelolaan tambak budidaya lebih baik
4	Sarana dan Prasarana	0,11	3,45	0,38	• Kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam budidaya bandeng
5	Teknologi Budidaya	0,11	3,45	0,38	• Penggunaan sistem <i>biosecurity</i> dan budidaya bandeng yang ramah lingkungan perlu ditingkatkan
Jumlah				1,89	
Kelemahan					
1	Pendidikan dan <i>Skill</i> SDM	0,09	2,83	0,25	• SDM pelaku usaha budidaya harus mampu bersaing
2	Rendahnya kualitas air	0,07	2,07	0,14	• Monitoring kesehatan ikan perlu ditingkatkan lagi
3	Kualitas Produksi	0,09	2,79	0,25	• Kualitas produk perlu ditingkatkan lagi
4	Keterbatasan Dana	0,09	2,93	0,27	• Sumber dana yang telah dimiliki masih sangat minim sehingga perlu bantuan dari berbagai pihak
5	Strategi Bisnis	0,11	3,59	0,41	• Perlu adanya konsep dalam penggunaan dana
6	Kualitas Benih Ikan Bandeng	0,10	3,14	0,31	• Kualitas benih yang buruk menjadi ancaman bagi pembudidaya
Jumlah				1,64	
Total		1,00		3,21	

Sumber: Data Penelitian, 2015

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa manajemen budidaya dan kondisi lahan budidaya dapat memberi kontribusi besar terhadap prospek budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu. Oleh karena itu pengelolaan lahan budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu. Oleh karena itu pengelolaan lahan budidaya pembesaran bandeng perlu ditingkatkan dan manajemen budidaya perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi supaya dapat terus menjadi kekuatan atau kelebihan bagi pembudidaya di Kecamatan Tugu. Sedangkan kelemahan yang paling tinggi adalah strategi bisnis. Strategi bisnis yang tidak efektif menjadikan pembudidaya ikan di Kecamatan Tugu mendapatkan keuntungan yang kurang maksimal, sehingga perkembangan usaha budidaya pembesaran bandeng di Kecamatan Tugu juga kurang maksimal. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan membuat rancangan atau rencana analisa usaha sehingga dana atau modal yang dimiliki bisa dimanfaatkan secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

B. Matrik Faktor Eksternal

Hasil dari perhitungan matrik faktor strategi eksternal/*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) tersaji pada Tabel 5.



Tabel 5. Matrik Faktor Strategi Eksternal

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor	Komentar
1.	Potensi Lahan di Kecamatan Tugu	0,14	3,48	0,48	• Luas lahan di Kecamatan Tugu berkisar 2.998 km ²
2	Peluang Pasar	0,12	3,10	0,38	• Permintaan pasar yang sangat besar
3	Manajemen Budidaya	0,14	3,52	0,49	• Manajemen pemberian pakan dan monitoring kesehatan ikan untuk meningkatkan profitabilitas
4	Jumlah Sumber Daya Manusia	0,15	3,69	0,54	• Sebagian besar memiliki usaha budidaya ikan
5	Kebijakan Pemerintah	0,13	3,48	0,43	• Pembentukan POKDAKAN memperbesar peluang mendapat bantuan
Jumlah				2,33	
Ancaman					
1	Persaingan produk	0,07	2,17	0,19	• Adanya persaingan produk dari daerah lain
2	Faktor-faktor pencemaran	0,10	2,83	0,32	• Keadaan lingkungan yang tidak mendukung berpengaruh pada kegiatan budidaya
3	Harga Jual ikan bandeng di pasar	0,11	3,00	0,36	• Harga jual mempengaruhi pada finansial pembudidaya
Jumlah				0,87	
Total		1,00		3,20	

Sumber: Data Penelitian, 2015

Dari hasil matrik strategi eksternal, dapat diperoleh hasil bahwa peluang yang paling besar untuk prospek budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu adalah jumlah sumber daya manusia. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki pembudidaya di Kecamatan Tugu memiliki potensi untuk meningkatkan prospek budidaya pembesaran ikan bandeng. Faktor peluang memiliki kesempatan besar dalam meminimalkan ancaman yang ada dan untuk menerapkan budidaya pembesaran ikan bandeng yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas produk sehingga mampu bersaing dengan daerah lain.

4. Matrik SWOT

Berdasarkan hasil analisis nilai bobot paling besar yaitu faktor kekuatan dan Peluang dengan jumlah bobot 2,07. Nilai bobot masing-masing unsur SWOT tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Bobot Tiap Unsur SWOT

Kekuatan (<i>strengths</i>)	Nilai	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)	Nilai	Peluang (<i>opportunity</i>)	Nilai	Ancaman (<i>threats</i>)	Nilai
S1	0,39	W1	0,25	O1	0,48	T1	0,19
S2	0,33	W2	0,14	O2	0,38	T2	0,32
S3	0,40	W3	0,25	O3	0,49	T3	0,36
S4	0,38	W4	0,27	O4	0,54		
S5	0,38	W5	0,41	O5	0,43		
		W6	0,31				
Jumlah	1,89		1,64		2,33		0,87

Sumber: Data Penelitian, 2015

5. Perumusan Alternatif Strategi

Perumusan alternatif analisa prospek bisnis budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu, tersaji pada Tabel 7.



Tabel 7. Perumusan Analisa Prospek Bisnis Budidaya Pembesaran Ikan Bandeng di Kecamatan Tugu

IFAS	Kekuatan (S):	Kelemahan (W):
EFAS	1. Kondisi lahan yang berpotensi 2. Produksi Budidaya Ikan Bandeng 3. Manajemen Budidaya 4. Sarana dan Prasarana 5. Teknologi Budidaya	1. Pendidikan dan <i>Skill</i> SDM 2. Rendahnya Kualitas Air 3. Kualitas Produksi 4. Keterbatasan Dana 5. Pemanfaatan Dana 6. Kualitas Benih Ikan Bandeng
Peluang (O): 1. Potensi lahan di Kecamatan Tugu 2. Peluang Pasar 3. Manajemen Budidaya 4. Jumlah Sumber Daya Manusia 5. Kebijakan Pemerintah	Strategi S-O 1. Memanfaatkan lahan yang berpotensi untuk menerapkan CBIB untuk meningkatkan hasil produksi (S1,S2,O1,O3) 2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ikan bandeng dengan memaksimalkan keahlian para pembudidaya dalam hal manajemen budidaya (S2,O3,O4) 3. Meningkatkan teknologi budidaya untuk memaksimalkan kualitas dan memenuhi permintaan produk ikan bandeng (S5,O2) 4. Memanfaatkan bantuan pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasarana (S4,O5)	Strategi W-O 1. Memanfaatkan peran pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dalam budidaya untuk memperbaiki kualitas air budidaya ikan bandeng (W1,W2,O5) 2. Menyusun dan merancang analisa usaha supaya dana yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan bisnis (W4,W5,O4) 3. Memperbaiki dan meningkatkan manajemen budidaya dan kualitas produk hasil budidaya untuk memenuhi permintaan pasar (W3,O2,O3)
Ancaman (T): 1. Persaingan Produk 2. Faktor-faktor pencemaran 3. Harga jual ikan bandeng di pasar	Strategi S-T 1. Mengoptimalkan manajemen budidaya supaya mampu menghasilkan produk yang dapat bersaing dengan daerah lain (S3,T1) 2. Meningkatkan produksi budidaya ikan bandeng dengan menerapkan manajemen budidaya yang baik untuk dapat bersaing dengan ikan bandeng dari daerah lain (S2, S3, T1)	Strategi W-T 1. Meningkatkan sumber daya manusia supaya produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan ikan bandeng dari daerah lain (W1,T3,T1) 2. Penerapan budidaya bandeng ramah lingkungan untuk memperkecil kerusakan lingkungan sekitar budidaya (W1,T2) 3. Melakukan monitoring kesehatan ikan secara rutin sejak penebaran benih untuk memperkecil kemungkinan ikan terserang penyakit sehingga harga jual tetap terjaga (W2,W6, T3)

Sumber: Data Penelitian, 2015

Budidaya pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu harus bisa memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, hal ini ditunjukkan dengan masih besarnya permintaan pasar untuk ikan bandeng, maka dari itu jumlah produksi budidaya masih bisa ditingkatkan lagi dan akan menciptakan banyak peluang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Tugu. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk memperbaiki sumber daya manusia dengan cara mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, pemberian bantuan seperti pakan, benih, mesin pompa, dll.

6. Uji Validitas

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, hasil dari uji validitas dari faktor kekuatan berkisar 0,325, faktor kelemahan berkisar 0,400, faktor peluang berkisar 0,327 sedangkan faktor ancaman berkisar 0,473. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari uji validitas tersebut merupakan data yang valid dan layak untuk digunakan.



Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hasil dari nilai korelasi harus diuji untuk menentukan signifikan atau tidaknya data yang telah diperoleh. Persyaratan minimal untuk memenuhi validitas adalah jika $r=0,2$ jika korelasi dengan skor $< 0,2$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

7. Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, hasil dari uji realibilitas dari faktor kekuatan berkisar 14,76, faktor kelemahan berkisar 2,36, faktor peluang berkisar 0,69 sedangkan faktor ancaman berkisar 2,83. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari uji realibilitas tersebut merupakan data yang reliabel dan layak untuk digunakan.

Menurut Arikunto (2006), realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach's*, dimana hasil perhitungan *Alpha Cronbach's* ditentukan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek finansial pembesaran ikan bandeng pada POKDAKAN Mina Barokah dan Mina Usaha Mandiri dapat disimpulkan menguntungkan, karena POKDAKAN Mina Barokah menghasilkan nilai NPV Rp. 92.048.895, IRR 24%, B/C Ratio 2.35 dan Payback Periode 0.82 sedangkan POKDAKAN Mina Usaha Mandiri menghasilkan nilai NPV Rp. 441.656.142, B/C Ratio 4 dan Payback Periode 1. Berdasarkan nilai tersebut kedua POKDAKAN dikategorikan layak
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa prospek bisnis pembesaran ikan bandeng di Kecamatan Tugu berada pada kondisi yang baik dan bisa dikembangkan lagi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan bahwa budidaya pada pembesaran ikan bandeng dengan metode ekstensif plus masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Diharapkan para pembudidaya mampu mengelola dan mengembangkan potensi dan peluang yang ada sehingga dapat tercipta budidaya yang berkelanjutan dan untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada di Kecamatan Tugu. Peran pemerintah diharapkan lebih aktif dalam memperhatikan dan memberi bantuan untuk pembudidaya ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed. VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta. 370 hlm
- Cresswell, J. W. 2008. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Ed III, Pustaka Pelajar, Bandung, 678 hlm.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. 2015. Laporan Akhir Profil Budidaya Perikanan di Kota Semarang Jawa Tengah 2015. Semarang.
- Gittinger J.P. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Ed. II, UI Press, Jakarta, 579 hlm.
- Haryono, B. 2013. Semarang Dalam Angka. Semarang, 703 hlm.
- Karningsih, F. 2014. Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang dan Payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pemalang. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology. 3(3): 158-167.
- Murdifin, H dan Salim, B. 2003. Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis. PPM, Jakarta, 351 hlm.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 240 hlm.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 334 hlm.
- Yacob, I.H.M. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Ed. Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 262 hlm.